

UKM HIDROPONIK DAN UKM ORGANIK SEBAGAI WADAH PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN DI STIM SHANTI BHUANA

Panra¹, Yosua Damas Sadewo²

¹Mahasiswa Prodi Kewirausahaan STIM Shanti Bhuana Bengkayang, Kalimantan Barat

²STIM Shanti Bhuana Bengkayang, Kalimantan Barat

¹E-mail:panra17201@shantibhuana.ac.id

²E-mail:yosua.damas@shantibhuana.ac.id

Received: 12 Maret 2020; Accepted: 12 Maret 2020; Published: 01 April 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran UKM Hidroponik dan UKM Organik sebagai wadah praktik kewirausahaan mahasiswa STIM Shanti Bhuana dan kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, sehingga hasil penelitian ini dapat menunjukkan manfaat adanya UKM Hidroponik dan UKM Organik di STIM Shanti Bhuana beserta kaitan dan keselarasannya dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Literatur. Adapun penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM Hidroponik dan UKM Organik dapat menjadi wadah yang tepat bagi mahasiswa STIM Shanti Bhuana dalam praktik kewirausahaan dan membantu perkembangan dan keterampilan para mahasiswa. Manfaat lainnya yaitu penerapan UKM Hidroponik dan UKM Organik ini sejalan dengan beberapa poin penting dalam konsep pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: *UKM Hidroponik, UKM Organik, Kewirausahaan, Pembangunan Berkelanjutan*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kalimantan merupakan sebuah pulau yang dikenal dengan hutannya yang luas. Selain itu, sebagian besar penduduk di Kalimantan bermatapencarian sebagai petani dan pekebun. Hal ini dikarenakan tersedianya luas lahan yang memadai bagi para petani dan pekebun. Secara khusus di Kalimantan Barat, pada tahun 2017 luas lahan pertanian mencapai 529.762 Ha (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, 2018). Selain itu pula, Kalimantan Barat yang memiliki iklim tropis menjadikannya wilayah yang ideal untuk kegiatan bercocok tanam.

STIM Shanti Bhuana merupakan sebuah institusi yang bergerak di bidang pendidikan, secara khusus sebagai suatu Perguruan Tinggi. Di STIM Shanti Bhuana terdapat dua program studi yaitu Program Studi

Strata 1 Kewirausahaan dan Program Studi Strata 1 Manajemen. Kedua Program Studi ini merupakan sebuah perwujudan atas cita-cita para pengelola STIM SB yang menginginkan agar nantinya lulusan dari kedua program studi tersebut dapat menjadi individu yang mampu membawa perubahan bagi lingkungannya terutama dalam memperbaiki taraf ekonomi masyarakat.

Sebagai sebuah institusi pendidikan yang berada di Kalimantan Barat, STIM Shanti Bhuana mampu melihat berbagai aspek menguntungkan dari potensi-potensi yang dimiliki oleh Provinsi Kalimantan Barat. STIM Shanti Bhuana yang terletak di Kabupaten Bengkayang ini menyadari bahwa pendidikan seharusnya dapat membangun seorang individu untuk mampu mengembangkan potensi yang terdapat di sekitarnya menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna. Oleh karena itu, maka STIM Shanti Bhuana

menyediakan berbagai wadah yang dapat dimanfaatkan oleh para sivitas akademiknya dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu dan lingkungannya. Hal ini sejalan Visi yang dimiliki oleh STIM Shanti Bhuana yaitu Cinta Tanah Air, Integritas, Profesionalitas, dan Budaya Amare. STIM Shanti Bhuana selalu menuntut agar para mahasiswanya dapat mengembangkan kreatifitas dan membuat suatu inovasi, memunculkan ide-ide kreatif dan menuangkannya dalam suatu aksi nyata. Berbagai jenis Unit Kegiatan Mahasiswa dibentuk sesuai dengan kebutuhan para mahasiswanya dengan harapan nantinya unit-unit kegiatan tersebut dapat menjadi wadah dalam mewujudkan kreatifitas mahasiswanya.

Dengan melihat potensi alam dan faktor-faktor yang sangat mendukung, maka STIM Shanti Bhuana membentuk dua UKM di bidang perkebunan yaitu UKM Hidroponik dan UKM Organik. Menurut Roidah (2015), Hidroponik merupakan lahan yang digunakan untuk budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah melainkan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah. Dalam penelitiannya Utama dkk (2009), mengungkapkan bahwa, Hidroponik berasal dari kata hidro yang berarti air dan ponus yang berarti daya, sehingga hidroponik dapat diartikan dengan memberdayakan air. Sedangkan menurut Roidah (2015), Hidroponik secara harafiah berasal dari kata hydro yang berarti air dan phonic yang berarti pengerjaan. Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa hidroponik merupakan suatu sistem budidaya pertanian dengan memanfaatkan air sebagai mediana. Menurut Winarno, dkk (2002), pertanian organik berarti praktik pertanian dengan menggantungkan semua pada alam dengan cara mengembalikan semua sisa-sisa tumbuhan ke tanah sebagai pupuk

organik. Menurut Sutanto (2002), pertanian organik diartikan sebagai suatu sistem dalam memproduksi tanaman dengan berdasarkan daur ulang secara hayati. Dari kedua pendapat di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kebun organik adalah suatu metode budidaya tanaman dengan memanfaatkan sisa-sisa tumbuhan sebagai asupan nutrisi bagi tanaman. Kedua UKM ini dibentuk dengan berbagai pertimbangan atas aspek positif dan negatifnya. Namun, kedua UKM tersebut dinilai sangat penting bagi para mahasiswa STIM Shanti Bhuana karena sebagian besar mahasiswanya berasal dari latar belakang keluarga petani dan pekebun. Oleh karena itu, kedua UKM tersebut dapat menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa STIM Shanti Bhuana untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam segi berkebun. Hal ini menunjukkan bahwa STIM Shanti Bhuana berusaha menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi para mashasiswanya.

Pendidikan yang berkualitas menjadi tujuan yang keempat dari tujuh belas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Menurut Emil Salim (dalam Rahadian, 2016), Pembangunan Berkelanjutan merupakan suatu konsep pembangunan yang pada hakekatnya bertujuan untuk mencari suatu pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun pada masa yang akan datang. World Commision for Environment and Development (1987) mendefinisikan Pembangunan Berkelanjutan sebagai pembangunan yang memnuhi kebutuhan-kebutuhan hari ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Menurut Nygren (1998), Pembangunan Berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi pertanyaan apa yang akan diberlanjutkan? Berlanjut untuk siapa? Dan berlanjut oleh siapa? Oleh karena itu maka kesimpulannya,

Pembangunan Berkelanjutan merupakan suatu konsep pembangunan yang mengutamakan pemerataan dan keberlanjutan dari satu generasi ke generasi seterusnya. Pembangunan Berkelanjutan bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang saat ini terjadi di seluruh belahan dunia baik itu dari segi Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan, Lingkungan Hidup, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, maka UKM Hidroponik dan UKM Organik yang ada di STIM Shanti Bhuana merupakan sebuah wadah yang tepat untuk membawa para mahasiswa tetap kreatif dan inovatif namun juga sekaligus sadar mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, di mana data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi data yakni memilah data yang penting dan kemudian mendeskripsikannya.

Adapun data yang diperoleh melalui observasi lingkungan, studi kepustakaan dan dokumen dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian dan hasil dari wawancara dengan beberapa sumber. Adapun studi dokumentasi yang dimaksud adalah dengan mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen mengenai Program Studi di Bengkayang. Untuk menambah informasi maka dilakukan wawancara agar diperoleh data yang lebih lengkap dan rinci. Juga dilakukan pengamatan terhadap kehidupan masyarakat Bengkayang dan terkhusus dilakukan pengamatan pada kegiatan UKM Hidroponik di STIM Shanti Bhuana. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara moderat sehingga dalam mengumpulkan data ikut mengobservasi dalam beberapa kegiatan. Selanjutnya seluruh data yang

terkumpul direduksi dan selanjutnya dipaparkan atau dideskripsikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. UKM Hidroponik dan UKM Organik di STIM Shanti Bhuana

STIM Shanti Bhuana terletak di Kabupaten Bengkayang, sebuah kabupaten yang termasuk ke dalam wilayah Provinsi Kalimantan Barat dan berbatasan langsung dengan Serawak-Malaysia. STIM Shanti Bhuana memiliki dua program studi yaitu Program Studi Strata 1 Kewirausahaan dan Program Studi Strata 1 Manajemen. Sebagian besar mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi ini berasal dari kabupaten-kabupaten di Kalimantan Barat. Selain itu mayoritas mahasiswa tersebut berasal dari latar belakang keluarga petani dan pekebun. Hal ini dikarenakan sektor pertanian dan perkebunan merupakan sektor mata pencaharian yang paling besar di Kalimantan Barat.

Dalam budidaya pertanian dan perkebunan masyarakat di Kalimantan Barat secara khusus di Kabupaten Bengkayang masih menggunakan cara yang tradisional mulai dari tahap pengolahan lahan, penanaman, perawatan, panen, hingga pengolahan hasil. Teknologi yang diterapkan juga masih bersifat konvensional dan belum menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini yang tentunya sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi dan kualitas tanaman. Hal tersebut secara tidak langsung menggambarkan kurangnya kreativitas dan inovasi dari masyarakat dalam sektor budidaya pertanian dan perkebunan.

Kualitas Sumber Daya Manusia menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan kreativitas yang dimiliki oleh seseorang. Kualitas Sumber Daya Manusia yang baik berawal dari pendidikan yang baik pula. Oleh karena itu maka STIM Shanti Bhuana hadir sebagai suatu insititusi

perguruan tinggi yang dapat memberikan kemudahan akses pendidikan terutama bagi masyarakat di daerah perbatasan. STIM Shanti Bhuana hadir dengan membawa serta suatu visi yang mencerminkan semangat patriotisme pendidikan. Visi tersebut tersusun secara sistematis dalam kalimat “Menjadi Sekolah Tinggi yang berbasis Cinta Tanah Air, Integritas, Profesionalitas, dan Budaya Amare”. Dari visi tersebut dapat dilihat bahwa STIM Shanti Bhuana bercita-cita mencetak lulusan-lulusan yang memiliki semangat cinta tanah air, menjadi lulusan yang tidak hanya cerdas intelektualnya saja melainkan juga berintegritas, menjadi lulusan yang handal di bidangnya, dan menjadi lulusan yang selalu mengutamakan budaya cinta kasih terhadap sesamanya. Singkatnya, STIM Shanti Bhuana ingin agar para mahasiswanya matang secara Intelektual dan Spiritual.

STIM Shanti Bhuana memiliki program studi unggulan yaitu Program Studi Kewirausahaan. Salah satu alasan yang menjadikan Program Studi Kewirausahaan sebagai unggulan karena STIM Shanti Bhuana ingin mencetak pengusaha-pengusaha muda yang dapat diandalkan untuk menggerakkan roda perekonomian, menciptakan lapangan kerja, memperbaiki taraf ekonomi masyarakat, namun juga sekaligus berkontribusi bagi pelesatarian lingkungan hidup.

STIM Shanti Bhuana selalu berusaha memfasilitasi kreativitas mahasiswanya, hal ini dilakukan agar kreativitas mahasiswa dapat direalisasikan tidak hanya angan-angan. Para mahasiswa tidak hanya di bimbing dalam akademik melalui perkuliahan, namun juga secara konsisten melalui Unit Kegiatan Mahasiswa. Di STIM Shanti Bhuana terdapat dua Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di bidang perkebunan yaitu UKM Hidroponik dan UKM Organik. Tujuan utama

dibentuknya kedua UKM tersebut yaitu agar para mahasiswa dapat belajar tentang budidaya sayur-sauran dengan sistem Hidroponik maupun Organik.

Dalam UKM Hidroponik, para mahasiswa yang menjadi anggota secara rutin akan mengadakan pertemuan setiap minggu. Kegiatan UKM tidak hanya sebatas pertemuan dan pembahasan teori saja, namun anggota terjun langsung dalam praktek nyata. Para anggota secara bersama-sama akan mengurus kebun hidroponik tersebut mulai dari proses persiapan bibit, penanaman, perawatan, panen, hingga pemasaran. Para anggota UKM Hidroponik tidak hanya sekedar ikut-ikutan tapi juga tahu seluk beluk tanaman hidroponik mulai dari nama-nama sayuran yang ditanam, takaran nutrisi yang harus diberikan, tata cara penanaman dan pemanenan, juga bagaimana cara memasarkan hasil kebun hidroponik tersebut.

Demikian pula dengan UKM Organik, para mahasiswa yang termasuk ke dalam UKM ini akan mempelajari dan mempraktekkan cara berkebun sayur secara sehat tanpa menggunakan pupuk kimia dan pestisida. Pada setiap kali UKM Organik mengadakan pertemuan, para anggotanya akan dibawa langsung ke kebun organik milik STIM Shanti Bhuana. Di sana anggotanya akan mempraktekkan langsung tata cara berkebun secara organik mulai dari pembuatan pupuk organik, pengolahan tanah yang akan dijadikan media tanam, penanaman, perawatan, penyiangan, hingga pemanenan dan pemasaran.

2. Efektivitas Kebun Hidroponik dan Kebun Organik

STIM Shanti Bhuana menyediakan fasilitas untuk UKM Hidroponik dan UKM Organik. Untuk UKM Hidroponik, STIM Shanti Bhuana menyediakan sebuah rumah kaca sebagai tempat budidaya tanaman.

Sedangkan untuk UKM Organik, STIM Shanti Bhuana menyediakan lahan yang dikhususkan untuk dikelola oleh UKM Organik. Di STIM Shanti Bhuana, kedua UKM tersebut dirancang untuk dapat memberikan keuntungan baik itu secara kualitas maupun kuantitas.

Dengan menerapkan teknologi hidroponik ini maka jumlah hasil panen akan lebih banyak dibandingkan dengan menanam pada media tanah meskipun dengan luas lahan yang sama. Dalam hidroponik terdapat suatu sistem penanaman yang dinamakan verticulture atau penanaman secara vertical. Jadi, sistem hidroponik ditujukan untuk pemanfaatan lahan semaksimal mungkin. Selain itu, sistem hidroponik ini juga dapat menghemat penggunaan air. Hal ini dikarenakan air yang digunakan tidak akan terbuang secara sia-sia melainkan akan diserap oleh tanaman, jadi berbeda dengan penanaman menggunakan media tanah yang meskipun diberikan banyak air namun akan merembes masuk ke dalam tanah.

Di UKM Hidroponik, sayur yang dihasilkan harus benar-benar memiliki kualitas yang bagus, bebas dari hama dan penyakit, selain itu pula dapat menambah jumlah produksi sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen. Di UKM Organik, media tanam dibuat secara bertingkat dengan menggunakan sistem panggung. Hal ini dikarenakan UKM Organik berusaha untuk menggunakan lahan seefisien mungkin, sehingga lahan yang sempit tetap dapat memberikan hasil yang banyak. Selain itu, sayur yang dihasilkan pun benar-benar organik dan terbebas dari pupuk kimia maupun pestisida sehingga sayur organik dari UKM ini benar-benar memiliki kualitas yang bagus.

Namun, ada beberapa kekurangan dalam UKM Hidroponik ini. Di UKM Hidroponik biaya awal yang dibutuhkan untuk membangun rumah kaca cukup besar. Selain itu, dalam budidaya

tanaman hidroponik dibutuhkan keterampilan yang cukup terutama dalam mengontrol suhu udara, cahaya, dan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman. Dari segi hasil, sayuran yang dihasilkan dari UKM Hidroponik ini memiliki harga yang sedikit lebih tinggi daripada sayuran biasa, sehingga kemungkinan ada kecenderungan masyarakat akan lebih memilih membeli sayuran biasa dibandingkan sayuran hidroponik.

3. Keuntungan UKM Hidroponik dan UKM Organik dalam Praktek Kewirausahaan

Mahasiswa STIM Shanti Bhuana yang termasuk ke dalam keanggotaan kedua UKM ini secara rutin akan memproduksi sayur. Setelah dipanen, sayur-sayur tersebut akan dipasarkan kepada masyarakat sekitar. Biasanya pada saat pemanenan dimulai, banyak konsumen yang mulai memesan dalam jumlah tertentu. UKM Hidroponik dan UKM Organik melayani pemesanan kapan saja, atau biasanya banyak konsumen yang datang langsung ke rumah hidroponik dan kebun organik untuk melihat secara langsung proses pemanenan dan pengemasan sayur tersebut. Sayur hasil produksi UKM Hidroponik dan UKM Organik saat ini sangat diminati oleh masyarakat karena jarang sekali ditemukan adanya sayur hidroponik dan organik secara khusus di Kabupaten Bengkayang.

Setiap tiga bulan sekali, Badan Eksekutif Mahasiswa STIM Shanti Bhuana akan mengadakan kegiatan bazaar. Melalui bazaar tersebut, seluruh mahasiswa akan memproduksi suatu barang untuk dijual. UKM Hidroponik dan UKM Organik memanfaatkan kegiatan bazaar ini untuk mempromosikan dan menjual sayur-sayur hasil produksinya. Melalui bazaar ini mahasiswa dilatih untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya dan menciptakan

nilai tambah dengan membuat suatu produk, dan kemudian produk tersebut dipasarkan sehingga memberikan pemasukkan bagi pendapatan mahasiswa.

Selain itu terdapat beberapa kelebihan lain yang dapat diperoleh dari kebun Hidroponik dan kebun Organik sebagai berikut:

Menurut Wibowo dan Asriyanti (2013), hidroponik dapat mengatasi luas tanah yang sempit, kondisi tanah yang kritis, serangan hama dan penyakit yang tidak terkendali, dan terbatasnya jumlah air untuk irigasi.

Menurut Roidah (2015), keunggulan membudidayakan tanaman dengan cara hidroponik antara lain yaitu keberhasilan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi lebih terjamin, angka produksi tanaman lebih tinggi, hasil panen bersifat kontinyu, serangan hama dan penyakit berkurang, dan terbebas dari banjir.

4. Kreatif dan Inovatif

Mahasiswa yang tergabung dalam kedua UKM ini belajar membudidayakan sayur dengan cara yang berbeda dan belum pernah diteapkan sebelumnya. Melalui UKM Hidroponik dan UKM Organik, mahasiswa STIM Shanti Bhuana belajar untuk mengembangkan kreativitasnya. Hal ini tampak dalam kegiatan rutin kedua UKM ini, mulai dari persiapan bibit, penanaman, perawatan, dan pemanenan seluruhnya dilakukan oleh mahasiswa sehingga para anggota UKM ini akan berusaha sekreatif mungkin untuk dapat menghasilkan sayur dengan kualitas yang bagus dan memuaskan bagi konsumen. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk inovatif, hal ini tampak dalam proses pengemasan. Para mahasiswa berusaha membuat suatu inovasi untuk membuat pengemasan semenarik mungkin sehingga disukai oleh konsumen. Hal ini akan menjadi nilai tambah karena konsumen akan

merasa senang dengan kualitas sayur yang dihasilkan, pelayanan yang diberikan ketika konsumen berkunjung langsung, dan pengemasan yang menarik untuk dilihat.

5. Hubungan UKM Hidroponik dan UKM Organik dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Dalam hubungannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, UKM Hidroponik dan UKM Organik berkaitan erat dengan empat tujuan yaitu:

- a. Kehidupan Sehat dan Sejahtera
- b. Pendidikan berkualitas
- c. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
- d. Konsumsi dan Produksi yang bertanggung jawab

Kaitan UKM Organik dengan Kehidupan Sehat dan Sejahtera yaitu bahwa UKM ini menerapkan sebuah teknologi budidaya sayuran dengan cara yang sehat dan sangat ramah lingkungan. UKM ini sama sekali tidak menggunakan bahan-bahan kimia dan pestisida dalam membudidayakan sayur. Jadi melalui UKM ini, para mahasiswa STIM Shanti Bhuana mengetahui pentingnya pola hidup sehat dan mengajak masyarakat untuk mengembangkan pola hidup sehat dengan mengonsumsi sayur-sayuran organik yang tidak mengandung bahan-bahan kimia dan tentunya bebas dari pestisida. Di UKM Hidroponik, sistem budidaya sayur ini dapat memperkecil pencemaran tanah akibat zat-zat kimiawi. Hal ini dikarenakan media tanam bukan berupa tanah sehingga jika terdapat zat-zat kimia maka akan langsung diserap oleh tanaman.

Dalam kaitannya dengan pendidikan yang berkualitas, UKM Hidroponik dan UKM Organik telah menjadi wadah pembelajaran dan praktek bagi para mahasiswa di STIM Shanti Bhuana. Hal yang patut disoroti adalah bahwa melalui UKM Hidroponik

dan UKM Organik para mahasiswa belajar dan mempraktekkan suatu teknologi baru dalam berbudidaya sayuran. Teknologi Hidroponik merupakan suatu teknologi yang masih sangat langka di Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Bengkayang. Hal ini tentu akan memberikan keterampilan baru bagi para mahasiswa STIM Shanti Bhuana.

Juga kaitannya dengan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, jika masyarakat mau menerapkan teknologi Hidroponik dan Organik ini, maka masyarakat akan lebih produktif. Waktu luang dapat dimanfaatkan untuk mengurus kebun hidroponik maupun organik. Nilai jual sayuran yang dihasilkan dari sistem hidroponik maupun organik sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran dari penanaman secara konvensional. Sayuran yang dihasilkan dari kebun hidroponik dan organik dapat dijual sehingga menambah pendapatan masyarakat. Dengan begitu, masyarakat menciptakan suatu lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri atau bisa juga bagi orang lain.

Sedangkan kaitannya dengan Konsumsi dan Produksi yang bertanggung jawab yaitu dengan menjalankan kebun hidroponik ataupun organik ini, masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sendiri terhadap bahan makanan secara khusus sayuran. Masyarakat tidak lagi hanya menjadi konsumen saja melainkan juga menjadi produsen. Tentu hal ini akan membentuk suatu pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Permasalahan yang pada umumnya masih dihadapi oleh para petani dan pekebun di Kalimantan Barat secara khusus di Kabupaten Bengkayang adalah masih menggunakan cara yang tradisional dan teknologi yang konvensional dalam kegiatan bertani dan

berkebun. Kurangnya kreatifitas masyarakat yang dipengaruhi oleh rendahnya Sumber Daya Manusia membuat masyarakat tidak membuka pikirannya untuk menerapkan teknologi baru dalam bertani maupun berkebun. Oleh karena cara yang digunakan masih tradisional dan teknologi yang masih konvensional maka masyarakat hanya dapat membudidayakan tanaman dengan kualitas mendekati standar. Selain itu, pemanfaatan lahan juga menjadi kurang efektif dan efisien karena masih menggunakan media tanam tanah dengan cara yang biasa.

STIM Shanti Bhuana sebagai institusi Perguruan Tinggi memperkenalkan suatu teknologi baru untuk budidaya pertanian maupun perkebunan kepada masyarakat di Kabupaten Bengkayang. Teknologi tersebut yaitu sistem budidaya tanaman dengan hidroponik dan organik. Hidroponik merupakan suatu sistem budidaya pertanian dengan memanfaatkan air sebagai medianya. Sedangkan kebun organik adalah suatu metode budidaya tanaman dengan memanfaatkan sisa-sisa tumbuhan dan kotoran sebagai asupan nutrisi bagi tanaman.

STIM Shanti Bhuana membuat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hidroponik dan UKM Organik menjadi wadah pembelajaran yang multidimensi, selain sebagai wadah pembelajaran juga sebagai wadah untuk praktek kewirausahaan bagi para mahasiswanya. Dengan mengutamakan kreativitas dan inovasi, melalui UKM Hidroponik dan UKM Organik STIM Shanti Bhuana membimbing para mahasiswa untuk berkembang. Mahasiswa tidak hanya disuguhkan dengan teori-teori tetapi juga dengan praktek nyatanya. Kegiatan praktek yang rutin membuat para mahasiswa STIM Shanti Bhuana sudah mampu mandiri dalam mengelola UKM Hidroponik dan UKM Organik. Setiap proses dilakukan sendiri oleh mahasiswa

sehingga kreativitas mahasiswa saat semakin berkembang dan membawa dampak yang sangat positif bagi mahasiswa itu sendiri. Manfaat lain yang diperoleh dari UKM Hidroponik dan UKM Organik ini yaitu mahasiswa dapat belajar memproduksi suatu produk dan memasarkannya dengan konsep kreatif dan inovatif sehingga dapat menambah pendapatan bagi mahasiswa.

Dalam hubungannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, UKM Hidroponik dan UKM Organik ini berkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Pendidikan Berkualitas, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, serta Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung jawab. Bukti kuat keterkaitan ini yaitu bahwa melalui kedua UKM tersebut, STIM Shanti Bhuana mengajak masyarakat untuk membiasakan diri dengan pola hidup sehat. Dengan mengonsumsi sayuran hidroponik dan organik masyarakat dapat memperoleh gizi yang baik dan terhindar dari zat-zat kimia serta pestisida yang berbahaya bagi kesehatan tubuh. Kedua UKM tersebut juga dapat menjadi wadah yang efektif dan efisien dalam membantu para mahasiswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, melalui kedua UKM tersebut mahasiswa dapat mempelajari dan mempraktekkan langsung teknologi Hidroponik dan Organik yang tergolong masih baru di Kabupaten Bengkayang. Dengan menerapkan teknologi hidroponik ataupun organik masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri atau juga bagi orang lain. Sayuran hasil kebun organik dan hidroponik memiliki nilai jual yang dapat menambah pendapatan masyarakat. Selain itu masyarakat juga dapat memenuhi kebutuhannya sendiri terhadap bahan makanan berupa sayuran, sehingga masyarakat tidak perlu membeli sayur kepada orang lain.

5. REFERENSI

- Drucker, F. Peter. 1994. *Innovation and Entrepreneurship : practicer and principles penerjemahan Rusdi Naid*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Nygren, A. (1998). Environment as discourse: searching for sustainable development in Costa Rica. *Environmental Values*. Volume 7. pp. 201-222.
- Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka 2018.pdf. <https://kalbar.bps.go.id/publication/2018/08/16/834353307c31d74c99e2722e/provinsi-kalimantan-barat-dalam-angka-2018.html>. Diunduh pada tanggal 6 Maret 2019
- Rahadian, A. H. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. In *Prosiding Seminar STIAMI* (Vol. 3, No. 1, pp. 46-56).
- Roidah, I. (2015). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal BONOROWO*, 1(2), 43-49
- Sadewo YD, Purnasari PD, Dimmera BG. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Ketahanan Nasional dan Budaya Amare. Bengkayang: PT. Tohar Media
- Sutanto, 2002. *Pertanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Keberlanjutan*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Utama, H. S., Isa, S. M., & Indragunawan, A. (2009). Perancangan dan Implementasi Sistem Otomatisasi Pemeliharaan Tanaman Hidroponik. *TESLA Jurnal Teknik Elektro UNTAR*, 8(1), 1-4.1-4.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan*

Strategi), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, S., dan Asriyanti, A.S. 2013. Aplikasi Hidroponik NFT pada Budidaya Pakcoy. *Jurnal Penelitian Terapan* Vol.13 No.3 :159-167.

Winarno, F.G., Ananto Kusuma S., Surono. 2002. *Pertanian dan Pangan Organik, Sistem dan Sertifikasi*. M-Bio Press. Bogor. 27-36.

World Commission on Environment and Development. (1987). *Our common future*. Oxford University Press. Oxford.

